

**METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
( TARI PANEN ) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS X IPA I SMAN 3 PANGKEP**

Madinah  
1482042004

Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
[madinahdina4078@gmail.com](mailto:madinahdina4078@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

**Madinah,** Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Ipa I Sman 3 Pangkep. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsi Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) Di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep. (2) Mengetahui Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Panen). Jenis penilitian yang digunakan kuantitatif, peneliti menjabarkan hasil penelitian dengan angka/nilai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan metode drill pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan minat siswa kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep dalam pembelajaran seni tari (Tari Panen). Hal ini terbukti secara empiris bahwa sebelum penerapan tindakan hanya 40% yang berminat dan setelah di setelah pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 90%. Hasil dari Penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep dalam pembelajaran seni tari (Tari Panen). Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 60% siswa yang mencapai KKM penelitian yang diterapkan, dan pada siklus II meningkat 100%.

Kata Kunci : Tari Nusantara (Tari Panen), Metode Drill

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, pendidikan seni merupakan kelompok mata pelajaran akademik yaitu seni budaya. Mata pelajaran seni budaya bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan; a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya; b) Menampilkan sikap dan apresatif terhadap seni budaya; c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan;

d) Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi beberapa cabang seni diantaranya seni rupa, seni teater, seni tari dan seni musik. Seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya. Pendidikan seni tari di sekolah umum diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan, rasa estetik dan artistik, agar terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Tujuan pendidikan seni tari untuk menciptakan seseorang agar peka terhadap lingkungan, tertarik dengan kebudayaan bangsa sendiri, dan tidak menutup diri pada hal – hal baru.

Guru seni budaya yang kompeten yaitu yang menguasai, merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran seni budaya. Penguasaan strategi pembelajaran mencakup: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pengajaran. Strategi penyampaian pengajaran merupakan salah satu bagian penting keterampilan yang perlu dikuasai guru seni budaya. Strategi penyampaian pengajaran berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah menyajikan pembelajaran, meliputi keterampilan: menyajikan materi pembelajaran, menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan asesmen sesuai perencanaan pengajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pangkep, tampak jelas bahwa di sekolah tersebut pembelajaran seni budaya

(tari) berjalan kurang maksimal. Minat siswa terhadap pembelajaran tari sangat rendah, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru pada saat pembelajaran hanya menayangkan video tarian kepada siswa tanpa mengajarkan langsung. Hal ini berdampak pada kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tari. Siswa merasa bosan karena hanya menonton video tanpa mengaplikasikan langsung materi yang diajar. Sejatinya guru harus mampu menerapkan multimetode, multistrategi, dan multimodel dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih variatif, bermakna, tidak membosankan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siswa Kelas X IPA I tidak berminat dalam pembelajaran seni tari dikarenakan siswanya bosan karena hanya menonton video tanpa mengaplikasikan langsung materi pembelajaran. Peneliti merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang ada. Siswa kelas X IPA I merasa pembelajaran seni tari sangat membosankan. Minat merupakan unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan mata pelajaran seni tari. SMAN 3 Pangkep adalah salah satu sekolah yang minat siswa nya cenderung tidak menyukai pembelajaran seni tari. Tari Panen yang menjadi materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA I dikarenakan tarian tersebut mampu meningkatkan minat siswa, musik tari panen membangun energi positif untuk ikut menari. Sehingga siswa lebih mudah untuk mengikuti gerak tarian.

Berbagai metode pembelajaran telah sering digunakan metode diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Penerapan metode pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena keadaan siswa kelas X IPA I yang sulit untuk memahami materi pembelajaran. Metode Drill merupakan metode yang digunakan peneliti untuk meningkatkan Minat siswa pada pembelajaran seni tari. Nana Sudjana (2010: 75) metode drill adalah “satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen”. Peran metode sangat diperlukan terutama untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran. Selain memberikan motivasi kepada siswa, seorang peneliti dalam memperhatikan siswanya lebih menyeluruh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Agar siswa tidak merasa diacuhkan yang menyebabkan perhatian siswa menurun dan ketertarikan berkurang.

Berdasarkan fakta – fakta yang dijumpai dan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang terjadi di SMAN 3 Pangkep, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Metode *Drill* pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan Metode *Drill* Pada

- Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep ?
2. Bagaimana Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Panen) ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsi Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) Di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep.
2. Mengetahui Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Panen).

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih terhadap pengetahuan dan wawasan serta khasanah baru dalam dunia penelitian dan pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru  
Untuk mengetahui seberapa besarnya minat siswa terhadap pembelajaran tari, sehingga terus mengembangkan strategi maupun media pembelajaran yang sesuai bagi siswa dan diharapkan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

- b. Bagi siswa  
Agar memahami pentingnya minat belajar dan pentingnya pembelajaran tari, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Penelitian Terdahulu

Ritawati (1997) minat belajar siswi SMPN 6 Ujung Pandang terhadap seni tari tradisional Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut yang dikaji adalah minat belajar siswi terhadap seni tari tradisional, pandangan siswi tentang tari tradisional dan tari tradisional Sulawesi Selatan sebagai sarana peningkatan minat belajar, untuk meningkatkan minat belajar siswi SMPN 6 Ujung Pandang. Sementara tulisan ini mengarah kepada Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep dan Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Tari.

Karsinah, Eny. 2014. Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut yang dikaji adalah Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 1

Binangun Kabupaten Cilacap, pandangan siswa tentang pembelajaran seni tari dan penerapan metode observasi lingkungan sebagai sarana peningkatan minat belajar, untuk meningkatkan minat belajar siswa. sementara tulisan ini mengarah kepada Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep dan Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Tari.

Jaohar Tahir (2000) minat siswa kelas I SLTP 8 Makassar terhadap pelajaran seni tari. Penelitian tersebut yang dikaji adalah minat siswa terhadap pelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari di kelas I untuk melihat minat siswa laki-laki terhadap pelajaran seni tari. Sementara tulisan ini mengarah kepada Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep dan Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Tari.

## 2. Metode *Drill*

Suyanto dan Jihad (2013: 131) metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sabri, 2007: 60).

Langkah-Langkah Metode *Drill*. Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan baik untuk belajar verbal ataupun belajar keterampilan menurut Suani dan

Asra dalam skripsi Niati (2011: 45) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- 3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan pelatihan atau metode *drill* ini akan lebih mencapai keaktifannya jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat-alat sederhana, atau alat simulasi yang canggih. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktik.

Tujuan metode *drill*/ latihan menurut Ramayulis dalam Supriati Ningsih (2016: 38) adalah:

- 1) Agar anak didik memiliki keterampilan motorik/ gerak
- 2) Dapat mengembangkan kecakapan intelek
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain; hubungan sebab akibat.

- 4) Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, lebih teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 5) Pengetahuan anak didik dapat bertambah dari berbagai segi dan memperoleh pemahaman lebih mendalam.

### 3. Tari

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (Sumandiyo, 2007: 13). Menurut Aristoteles (1998: 243) tari adalah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menghindari karakter manusia, sebagaimana mereka bertindak dan menderita. Menurut Drs. I Gede Ardika tari adalah sesuatu yang biasa disatukan dalam berbagai hal hingga semua orang dapat menyesuaikan diri atau menyelaraskannya menurut cara masing – masing.

Tari adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan satuan komposisi (Sedyawati, 1981: 43) dalam sripsi Karsinah. Dengan kata lain tari merupakan sebuah bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif yang di dalamnya juga terkandung unsur-unsur yang terkait. Tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak ritmis yang indah. Pengertian tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur. Keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama (Sudarsono, 1998: 6) dalam sripsi Karsinah.

Sedangkan secara teoretis yang dimaksud dengan seni tari dan seni

gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni). Kata tari bisa muncul dari berbagai kata istilah beberapa istilah yang menyebutkan tari adalah *beksan*, *igel*, *dance* dan *joget*. Perbedaan istilah – istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya (Ritawati, 1997: 27).

### 4. Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011 : 37). Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu di iringi dengan rasa ingin tahu. Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih kreatif dan baik.

Surya dalam (Lestari 2007: 77) menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkna minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam konteks ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan

mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan member dukungan dan minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar

Cara meningkatkan minat siswa dapat diuraikan seperti berikut:

- (1) meningkatkan minat siswa merupakan komponen penting oleh karenanya perlu perbaikan pembelajaran di ruang kelas;
- (2) memelihara minat yang timbul;
- (3) mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik;
- (4) dan kemudian memberikan bimbingan yang menunjang pengembangan minat positifnya (Susanto, 2016: 67).

Sukardi dalam (Susanto, 2016: 55) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Oleh karena itu minat dapat memberikan hal yang mampu menarik perhatian seseorang terhadap sesuatu. Kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu adalah bagaimana siswa ingin menjadi senang ketika ingin memulai mata pembelajaran seni budaya di kelas, rasa tertarik mereka dapat mereka tunjukkan dengan tidak acuh lagi dalam kelas tidak mengganggu teman-teman pada saat pembelajaran berlangsung. Serta memusatkan perhatiannya ketika guru sedang mengajar. Sedang kesukaan dan kegemaran mereka tunjukkan dengan rasa ingin tau mereka yang sangat meningkat terhadap pembelajaran ini dan mereka akan memberikan apresiasi yang tinggi mengenai pembelajaran seni budaya di kelas.

Penggunaan teori minat ini dalam pembelajaran tari sangat dibutuhkan karena minat merupakan hal yang dapat meningkatkan daya

tarik terhadap pembelajaran seni budaya sehingga dengan hal tersebut dapat membantu mengasah bakat dan kreatifitas yang di miliki seseorang. Begitupun pengaruh minat terhadap kegiatan pembelajaran, dalam dunia pendidikan minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan tertentu pertama saat proses pembelajaran. (Susanto, 2016: 66).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Suatu usaha akan lebih berhasil apabila dilandasi oleh adanya minat karena minat menumbuhkan kecenderungan hati untuk merasa tertarik pada suatu bidang kegiatan dan merasa senang berkecimpung di dalamnya. Seseorang yang berminat pada sesuatu biasanya akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diikuti dan menimbulkan dorongan yang kuat untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang diminati.

## **5. Pembelajaran Tari di Sekolah**

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Hakim, 2003: 25).

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyertakan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik (Abdillah, 2002:44).

Pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi – potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu (Tahir, 2000: 25).

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan dorongan atau minat agar peserta didik belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Karenanya dalam proses pembelajaran dikelas, guru tidak hanya cukup berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek – aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi – potensi peserta didik (Hakim, 2003: 102).

## **B. KERANGKA PIKIR**

SMA Negeri 3 Pangkep, tampak jelas bahwa di Sekolah tersebut pembelajaran Seni Budaya (Tari) berjalan kurang maksimal. Masalah yang terdapat dalam sekolah tersebut dirumuskan dalam 2 rumusan masalah yaitu; Bagaimana Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep? Dan Bagaimana Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep Melalui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Tari?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa (Arikunto, 2015: 191). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian tindakan ini memiliki dampak yang sangat besar



dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang ada di Sekolah. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada perubahan perilaku siswa pada proses pembelajaran, serta adanya solusi pada setiap permasalahan di dalam proses pembelajaran.

## **B. Subjek dan Lokasi penelitian**

1. Subjek penelitian  
Subjek Penelitian adalah siswa kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep dengan jumlah 36 orang siswa 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.
2. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMAN 3 Pangkep yang terletak di Bungoro Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dikelas X IPA I tahun ajaran 2018/2019.

## **C. Desain Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan untuk mengetahui penerapan metode *drill* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/tindakan, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus yang digambarkan sebagai berikut:

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkatan keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pembahasan, dan refleksi. Siklus ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

Tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pada setiap siklus akan dilihat sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Tujuannya adalah sebagai refleksi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami terhadap tindakan yang diberikan pada siklus berikutnya.

### **1. Tahapan Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Persiapan berkonsultasi untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya SMAN 3 Pangkep. Dalam menentukan strategi meningkatkan minat belajar tari melalui metode *drill* serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini merupakan pengimplementasian rencana pelaksanaan dengan menerapkan metode *drill*. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus penelitian dengan menggunakan instrument

penelitian. Melakukan observasi terhadap guru pada tindakan awal sebelum penulis memberikan materi ajar tari

#### c. Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

#### 2. Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini, akan dikumpulkan serta dianalisa untuk menentukan kesimpulan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto dkk, 2014: 127). Data berupa foto, dokumen, angket, dan lain-lain.

#### 2. Angket

Bungin (2015: 133) Metode ini juga disebut metode kuestioner merupakan atau dalam bahasa inggris di sebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).Metode angket bentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam

sebuah daftar pertanyaan kemudian kirim ke responden untuk diisi.

Angket adalah subjek penelitian ini adalah guru atau peneliti yang langsung mengajar, sedangkan objeknya adalah siswa di kelas yang mendapatkan pengajaran di kelas. Pengumpulan data dengan angket ini dilakukan peneliti pada akhir siklus. Angket tersebut diisi oleh siswa untuk mengetahui tiap perkembangan dan hasil dan perbaikan tiap siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip, sementara itu menurut Moleong (1989: 67) menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, baik berupa foto-foto, video, dan dokumen lainnya.

### F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:97) instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrument penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Instrument Pengamatan Sikap
- b) Teknik Tes Unjuk Kerja

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif menurut Arikunto dkk (2014: 131) yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, percaya diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

$$P = \frac{\text{siswa yang lulus}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

100% Setelah penulis menganggap data yang dibutuhkan sudah cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisa menggunakan rumus sederhana yakni rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut.

**Keterangan:**

P : Persentase Rata-Rata Kelulusan  
 $\Sigma$  Siswa yang lulus: Banyaknya siswa tiap pencapaian kelulusan

Jumlah siswa keseluruhan: Banyaknya siswa yang mengikuti tes.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran SMA Negeri 3 Pangkep**

SMA Negeri 3 Pangkep yang beralamat di Jl. Andi Mappe, Bungoro Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan, Telepon (0410) 22128 Status Sekolah yaitu Negeri dan Nilai Akreditasi Sekolah A (Amat Baik). Kesiswaan, Data Siswa 2 Tahun Terakhir yaitu tahun 2016/2017 Pendaftar (Calon Siswa Baru) sebanyak 284 yang dirincikan dalam kelas X 186 Siswa dengan jumlah kelas yaitu 8, kelas XI terdiri 8 kelas dengan jumlah 198 Siswa, kelas XII 238 Siswa dan jumlah kelas 10. Sehingga jumlah seluruh siswa pada tahun 2016/2017 623 siswa dan 26 Rombel.

Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Pangkep, Kepala Sekolah yaitu H. Mursalim, S.Pd., M.Pd. Wakasek bagian kurikulum Hasmiati, S.Pd., M.Pd., Wakasek bagian kesiswaan Dra. Muhsinatiro, MM., Wakasek bagian Sarpras Basriadi, S.Pd. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah tenaga kependidikan 45 dan 37 PNS kemudian 6 guru bantu.

##### **2. Penerapan Metode Drill Yang Dapat Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Panen Pada Kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep**

Penerapan Metode Drill Yang Dapat Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Pada Kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep dilakukan dengan 2 siklus. Namun sebelum menerapkan metode drill dalam pelaksanaan siklus I dan II peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai acuan yang akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dihadapi siswa. Pada saat peneliti mengadakan observasi menemukan banyak masalah-masalah belajar yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Nilai siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari sangat rendah. Hal itu peneliti ketahui dari guru seni budaya yaitu Dr. Sri Darmawati M, M.Pd.

### **3. Hasil Peningkatan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Panen Setelah diterapkan Metode Drill Pada Kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep**

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan metode drill, yang dilakukan sebanyak dua siklus, dengan hasil sebagai berikut:

#### **Siklus I**

1) Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 3 September 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2018, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2018. 2) Pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir sebanyak 10 orang, pada pertemuan kedua semua siswa hadir, tapi 10 siswa perempuan tidak mengikuti kelas hingga akhir, pada pertemuan ketiga kembali 15 orang yang tidak hadir, dan pada pertemuan keempat kembali 15 orang siswa

tidak hadir. 3) Perhatian siswa terhadap tari panen pertemuan pertama siklus pertama, cukup antusias. Pada kegiatan latihan gerak tari panen, hanya 21 siswa atau 60% yang melakukan dengan sungguh-sungguh.

Pada pertemuan kedua, observasi pada tari saman, siswa juga kelihatan semangat dan penuh perhatian, namun pada kegiatan menirukan gerak tari panen yang dilakukan peneliti, hanya 20 siswa yang sungguh-sungguh mengikuti gerak tari panen tersebut. Pada pertemuan ketiga siklus I, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni tari cukup baik, hanya 50% siswa yang memperagakan tari panen dengan sungguh-sungguh yang lain hanya pura-pura mengikuti kegiatan, dengan berjongkok dan mengobrol sendiri. Pertemuan keempat, dari 7 kelompok, hanya 3 kelompok atau 40% yang mau melakukan unjuk kerja sebagai bentuk partisipasi yang merupakan salah satu indikator minat 4) Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh hasil rata-rata siswa yang aktif dalam tindakan siklus pertama sebanyak 21 siswa atau 60%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 15 siswa atau 40% (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes unjuk kerja tari panen. Hasil observasi siswa diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 21 siswa atau 60 % yang merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill.

b. Perasaan senang

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 21 atau 60% siswa merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill.

c. Perhatian

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 21 siswa atau 60% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa hanya 3 kelompok yang tampil atau 21 siswa, sebesar 60% siswa yang ikut berpartisipasi dalam pelajaran seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 40% siswa belum memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari. Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus I rata-rata 50%, sehingga ada peningkatan dari rata-rata skor perolehan PTK yaitu 70 walaupun masih dibawah KKM 75.

## **Siklus II**

1) Siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2018, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 13 September 2018, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 17

September 2018, Pertemuan keempat Rabu, 19 September 2018. 2) Perhatian siswa terhadap materi tari panen yang disampaikan dengan metode drill sudah meningkat, baik pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. 3) Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. 4) Ketika siswa diberikan tugas untuk berpartisipasi melakukan tari panen, siswa sudah menunjukkan memiliki minat yang semakin tinggi. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh siswa yang aktif dalam tindakan siklus kedua sebanyak 35 siswa yaitu; 10 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan (100%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 siswa laki-laki (16,7%) (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes unjuk kerja tari panen. Hasil tes unjuk kerja siswa diperoleh sebagai berikut:

a. Rasa tertarik

Berdasarkan pengamatan atau observasi siswa laki-laki dapat diketahui bahwa 35 siswa atau 90% merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill. Hal ini jauh berbeda dengan siklus I rasa tertarik siswa yaitu 21 atau 60% yang merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran tari.

b. Perasaan senang

Berdasarkan pengamatan atau observasi siswa dapat diketahui bahwa 35 siswa laki-laki atau 90%

merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

c. Perhatian

Berdasarkan jawaban pengamatan atau observasi dapat diketahui bahwa 35 siswa atau 90% menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari. Perhatian siswa ditunjukkan dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tertib dalam belajar di kelas.

d. Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan ketiga siklus I, hanya 60% siswa atau 3 kelompok mau menampilkan tari panen setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari. Partisipasi siswa terhadap tari panen, juga ditunjukkan dengan bertanya, mengungkapkan ide, berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

f. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kesadaran siswa dalam belajar seni tari, hal ini ditunjukkan adanya 35 siswa atau 90% yang menunjukkan adanya kesadaran belajar seni tari tanpa ada paksaan dan datang dari diri sendiri. Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa dan pengamatan dapat diketahui bahwa rata-rata pada semua indikator minat pada siklus kedua, diperoleh angka 90% atau sebanyak 35 siswa yang menunjukkan minat belajar seni tari, dibandingkan pada siklus I observasi siswa pada semua indikator minat diperoleh 60 % atau sebanyak

21 siswa yang menunjukkan minat belajar seni tari. Berdasarkan hasil unjuk kerja dapat diketahui bahwa skor perolehan pada siklus II rata-rata 80, sehingga ada peningkatan yang melebihi KKM maupun rata-rata siklus I.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diobservasi selama tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan meliputi: kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, mengungkapkan ide/bertanya, dan melaksanakan tugas guru dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama tindakan berlangsung diperoleh hasil bahwa tindakan yang dilaksanakan guru dengan menerapkan metode drill mampu meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni tari panen, dimana hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Penerapan metode drill terbukti efektif meningkatkan minat siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Pangkep selama tindakan dilaksanakan. Penerapan metode drill menjadikan siswa berminat dalam pembelajaran seni tari dengan melakukan kegiatan pengamatan/observasi. Observasi dilakukan terhadap ragam gerak tari panen yang ditayangkan melalui LCD, VCD. Juga pengamatan langsung pada gerakan tari panen, yakni peneliti memperagakan tari panen di depan kelas. Observasi/pengamatan harus dilakukan oleh siswa agar siswa dapat memahami, mengingat, dan mampu memperagakan ragam gerak tari panen.

## 2. Minat Belajar Tari Siswa

Penerapan metode drill terbukti dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Pangkep. Hasil observasi siswa terhadap minat belajar seni tari siswa menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan. Hasil tes observasi indikator sikap siswa Sukardi dalam (Susanto, 2016: 55) minat dapat diartikan sebagai diperoleh sebagai berikut:

### a. Rasa tertarik

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa semua siswa merasa tertarik untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

### b. Perasaan senang

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa hampir semua siswa merasa senang untuk belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

### c. Perhatian

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

### d. Partisipasi

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan partisipasi yang baik dalam belajar seni tari setelah guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari.

### e. Keinginan/kesadaran

Berdasarkan observasi siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran yang baik dalam belajar seni tari, karena siswa yang tidak melakukan

indikator kesadaran hanya 1 siswa laki-laki. Berdasarkan observasi minat belajar seni tari di atas dapat diketahui bahwa minat belajar seni tari siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya jawaban “ya” pada indikator minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian tindakan ini yang menyatakan “Metode Drill dapat Meningkatkan Minat Belajar Tari Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Pangkep Kabupaten Pangkep” telah terbukti. Bukti tersebut adalah terjadinya peningkatan rata-rata pada empat indikator minat dari 60% atau 21 siswa pada siklus I menjadi 90% atau 35 siswa pada siklus II. Berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya yang telah disepakati di Kabupaten Pangkep adalah 75. Sebelum penerapan metode drill hasil unjuk kerja siswa kenyataan di lapangan rata-rata skor 64, berarti posisi hasil dibawah KKM.

Setelah penerapan metode drill hasil unjuk kerja siswa setelah siklus I dilaksanakan rata-rata skor 74, sehingga ada peningkatan walaupun masih di bawah KKM, setelah dilakukan siklus II rata-rata skor 80. Posisi skor ini diatas KKM maupun rata-rata siklus I. Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran penting keterlibatan peserta didik secara langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung penuh makna dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi siswa. Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode drill pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan minat siswa kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep dalam pembelajaran seni tari (Tari Panen). Hal ini terbukti secara empiris bahwa sebelum penerapan tindakan hanya 40% yang berminat dan setelah di setelah pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 90%.
2. Hasil dari Penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA 1 di SMAN 3 Pangkep dalam pembelajaran seni tari (Tari Panen). Hal ini terbukti secara empiris pada siklus I terdapat 60% siswa yang mencapai KKM penelitian yang diterapkan, dan pada siklus II meningkat 100%.

#### **B. Saran**

1. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode drill untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada guru mata pelajaran seni tari hendaknya meningkatkan kemampuan mengelolah pembelajaran antara lain: a. Membuat persiapan atau perencanaan dengan baik, b. Mengoptimalkan penyampaian dengan menggunakan strategi yang berpusat kepada kegiatan siswa, c. Melaksanakan kegiatan

penampilan hasil melalui penilaian dan tindak lanjut.

3. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan kemampuan menari tari panen dengan selalu berlatih di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode drill dalam kelas sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya jika tidak mengerti.
5. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran seni tari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **A. Sumber Tercetak**

- Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aristoteles. 1998. *Budaya dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakim. 2003. *Prinsip Dasar Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Desain Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karsinah, Eny. 2014. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Melalui Metode Observasi Lingkungan Bagi Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Yogyakarta:



- Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nana, Sudjana. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Niati, Asra. 2011. *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Olivia, Femi. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ritawati. 1997. Minat Belajar Siswa SMPN 6 Ujung Pandang Terhadap Seni Tari Tradisional Sulawesi Selatan. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. FSD.UNM.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sedyawati. 1981. Tari kreasi dan Tari Modern. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumandiyo, Hadi Y. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sudarsono. 1998. Kebudayaan Indonesia dan Manca Negara. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihati, Ningsih. 2016. *Presprktif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta. Deepublish
- Suyanto Dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Erlangga.
- Tahir (2000) Minat Siswa Kelas I SLTP 8 Makassar Terhadap Pelajaran Seni Tari. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. FSD.UNM.

## B. Sumber Tidak Tercetak

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dan Berbagai Sumber*. Online, tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>.